

APLIKASI MODEL PAKEM TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN GERAK DASAR ANAK

**Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1
Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011**

**Tataq Budi Pratomo
Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
JPOK FKIP Universitas Sebelas Maret**

Alamat Korespondensi : Srebegan Rt.06/Rw.03, Srebegan, Ceper, Klaten
Email : tataqbudipratama@gmail.com

ABSTRACT

Tataq Budi Pratomo. MODEL APPLICATION TO INCREASE CAPACITY PAKEM BASIC CHILD ON STUDENT MOVEMENT CLASS IV AND V SD STATE 1 TRUCUK KLATEN DISTRICT SCHOOL YEAR 2010/2011. Thesis, Faculty of Teacher Training and Education University Eleven March Surakarta, in August 2012.

This study aims to determine the effectiveness of the application of the model and compare the Active Learning Active Learning model applications with conventional learning model in improving children's fundamental movement skills in class IV and V SD Negeri 1 Trucuk Klaten Academic Year 2010/2011. This study was Quasi Experimental Research (PEK). Study was conducted with the design of Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group. Subjek study were fourth grade students and VSD School 1 Trucuk which amount to 30 siswa. Dalam this study, there are two groups, the control group as experimental group of 15 students and as many as 15 students. Data collection techniques sprint test, test sit-ups or sit with knees bent lie down, says the test run latitude or zig-zag, test baseball throwing, long jump tests without prefix (Sudjarwo. et al, 1973) and a sheet of observation.

*Based on the results obtained the following conclusions: (1) In terms of process, application PAKEM models to improve children's fundamental movement skills is effective. It can be seen from the average model application process PAKEM is 64% higher than the average conventional learning process is 52% and classical mastery learning students achieve 100% in the experiment, whereas in the control group in the classical mastery learning students achieve of 47%. (2) In terms of product application model PAKEM more influential than conventional learning of the child's basic motor skills in class IV and V SD Negeri 1 Trucuk Klaten Academic Year 2010/2011. It is known from the regression line of the constant movement to base a larger experimental group than in the control group. The results of the calculation of the percentage increase in basic motor skills in students who received treatment PAKEM application model is 80% while the student is learning Conventional treatment was 47%.
Keywords: Model Pembelajaran Active, Creative, Effective and Fun.*

ABSTRAK

*Tataq Budi Pratomo. **APLIKASI MODEL PAKEM TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN GERAK DASAR ANAK PADA SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI 1 TRUCUK KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2010/2011.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Agustus 2012.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan aplikasi model PAKEM dan membandingkan aplikasi model PAKEM dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar anak pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan Penelitian Eksperimen Kuasi (PEK). Penelitian dilaksanakan dengan desain Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Trucuk yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol sebanyak 15 siswa dan kelompok eksperimen sebanyak 15 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes lari cepat, tes sit-up atau baring duduk kaki ditekuk, tes lari lintang bilang atau zig-zag, tes lempar bola kasti, tes lompat jauh tanpa awalan (Sudjarwo, dkk, 1973) dan lembar observasi atau pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Dari segi proses, aplikasi model PAKEM untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar anak adalah efektif. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata proses aplikasi model PAKEM yaitu 64 % lebih besar dari rata-rata proses pembelajaran konvensional yaitu 52 % dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 100% pada kelompok Eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 47%. (2) Dari segi produk aplikasi model PAKEM lebih berpengaruh daripada pembelajaran konvensional terhadap kemampuan gerak dasar anak pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini diketahui dari nilai konstanta garis regresi kemampuan gerak dasar kelompok eksperimen yang lebih besar dari pada kelompok kontrol. Hasil perhitungan prosentase peningkatan kemampuan gerak dasar pada siswa yang mendapat perlakuan aplikasi model PAKEM adalah sebesar 80% sedangkan siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran konvensional adalah 47%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Banyak manfaat yang diperoleh melalui pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah. Suherman (2000: 23) menyatakan, secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan empat kategori yaitu:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang.
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna.
- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan mengintegrasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya, sikap dan tanggung jawab siswa.
- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada kelompok atau masyarakat.

Tujuan dari pendidikan jasmani sangat kompleks, salah satunya untuk mengembangkan gerak anak. Kemampuan gerak anak atau kemampuan gerak dasar pada prinsipnya dibawa sejak lahir. Sugiyanto (1998: 251) menyatakan, “Gerak dasar fundamental adalah gerakan-gerakan dasar yang berkembangnya sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan anak-anak”. Sedangkan Sukintaka (2004: 79) berpendapat, “Berkembangnya kemampuan gerak dasar sangat ditentukan oleh dua faktor, yakni pertumbuhan dan perkembangan. Dari kedua faktor penentu ini masih harus didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan anak, dan gizi yang baik”.

Pembawaan dan latihan serta gizi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan gerak dasar anak. Latihan yang dilakukan secara teratur akan bermanfaat terhadap perkembangan gerak dasar anak menjadi lebih baik. Pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah-sekolah merupakan salah satu sarana yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar anak. Atmojo. (2009: 55) menyatakan, “Tujuan utama pendidikan jasmani adalah mengembangkan kompetensi gerak. Sebagai guru pendidikan jasmani mereka

harus mengenal bahwa esensi dari aktivitas jasmani adalah mengajar siswa bagaimana menjadi insan gerak yang terampil”.

Banyaknya model pembelajaran pendidikan jasmani menuntut seorang guru Penjasorkes harus lebih cermat dan tepat dalam mengembangkan kemampuan gerak dasar anak. Untuk membelajarkan kemampuan gerak dasar anak, maka komponen-komponen dalam pembelajaran harus diperhatikan. Sutikno (2009: 35-40) menyatakan, “Unsur atau komponen pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu: “(1) Tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) kegiatan pembelajaran, (4) metode, (5) media, (6) sumber belajar dan, (7) evaluasi”.

Metode atau model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena model pembelajaran dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. PAKEM merupakan model pembelajaran yang saat ini sedang berkembang di dunia pendidikan di Indonesia. PAKEM mempunyai makna sendiri-sendiri dari masing-masing kata tersebut. Makna dari masing-masing kata tersebut menurut Ekosusilo (2007: 2) yaitu:

- 1) Aktif yaitu guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat atau gagasan.
- 2) Kreatif yaitu guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.
- 3) Efektif yaitu pembelajaran harus dapat mencapai tujuan/kompetensi yang ditetapkan.
- 4) Menyenangkan yaitu guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada apa yang sedang dipelajari.

PAKEM merupakan model pembelajaran yang menuntut kemampuan guru dalam mengorganisasi pembelajaran dan menuntut siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efektif. Selain itu, melalui PAKEM unsur menyenangkan juga dikembangkan agar siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu seorang guru Penjasorkes harus mampu merancang bentuk-bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan mampu merangsang kemampuan gerak dasar anak.

Kemampuan gerak dasar pada umumnya belum berkembang secara maksimal, sehingga hal ini akan berdampak pada tampilan gerakanya dalam pembelajaran pendidikan jasmani kurang baik. Kasus seperti ini segera diatasi dengan cara memberikan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa. PAKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak. Untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak melalui model PAKEM, maka guru Penjasorkes harus mampu merancang bentuk-bentuk pembelajaran yang tepat, baik pembelajaran untuk gerak lokomotor, non lokomotor maupun gerak manipulatif. Karena gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif merupakan komponen-komponen dari kemampuan gerak dasar.

Gerak lokomotor diartikan sebagai gerak yang berpindah tempat. Gerak lokomotor merupakan jenis gerakan yang ditandai dengan pergerakan seluruh tubuh, dalam proses perpindahan tempat atau titik berat badan dari satu bidang tumpu ke bidang tumpu lainnya. Jenis gerakan lokomotor yaitu: berjalan, berlari, meloncat, melayang dan jenis gerakan lainnya yang ditandai dengan perubahan tempat.

Gerak non lokomotor merupakan jenis gerakan yang dilakukan di tempat tidak ada perubahan dari satu titik ke titik lain. Gerak non lokomotor merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh tubuh tanpa ada perubahan tempat. Jenis gerakan non lokomotor di antaranya: membungkuk, memutar, mengayun dan jenis-jenis gerakan yang lain yang tidak merubah posisi tubuh pada saat melakukan gerakan.

Gerak manipulatif merupakan jenis gerakan yang membutuhkan koordinasi yang cukup baik. Karena dalam gerakan manipulatif melibatkan beberapa unsur gerak yang harus dikoordinasikan menjadi satu pola gerakan yang baik dan harmonis. Jenis-jenis gerakan manipulatif antara lain: melempar, menangkap, menendang dan jenis gerakan lainnya yang pelaksanaannya membutuhkan koordinasi yang baik.

Pembelajaran model PAKEM akan dieksperimenkan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Trucuk Klaten tahun pelajaran 2010/2011. Sejauh ini belum

diketahui kemampuan gerak dasar siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Trucuk Klaten tahun pelajaran 2010/2011. Selain itu, pembelajaran Penjas yang diberikan belum menunjukkan hasil yang maksimal terhadap perkembangan gerak dasar anak. Hal ini dapat dilihat seringkali tampilan anak dalam pembelajaran Penjas seperti lompat anak tidak memahami gerakan melompat yang benar. Karena pembelajaran Penjas di SD Negeri 1 Trucuk Klaten lebih berorientasi pada prestasi, sehingga kemampuan gerak dasar anak terabaikan. Pembelajaran Penjas di SD Negeri 1 Trucuk Klaten pada umumnya dilakukan secara langsung. Siswa diberi pembelajaran teknik suatu cabang olahraga yang dilakukan secara berulang-ulang. Pembelajaran Penjas yang dilakukan secara langsung tanpa memperhatikan kemampuan gerak dasar anak, maka hasilnya tidak maksimal. Hendaknya untuk anak-anak usia sekolah dasar dikembangkan atau ditingkatkan kemampuan gerak dasarnya agar nantinya dapat mendukung dalam mempelajari keterampilan olahraga. Misalnya pembelajaran lompat dengan cara melompati kardus, melompat ke dalam ban bekas dan lain sebagainya. Model pembelajaran yang tepat, direncanakan dengan baik, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, siswa aktif terlibat, bentuk-bentuk pembelajaran inovatif dan kreatif, lebih efektif dan menyenangkan, maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh PAKEM terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul, “Aplikasi Model PAKEM terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Anak Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran Penjas di sekolah dasar lebih berorientasi pada pencapaian prestasi.
2. Kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar terabaikan dalam pembelajaran Penjas.

3. Kemampuan gerak dasar yang kurang diperhatikan dan tidak ditingkatkan berpengaruh kurang baik terhadap tampilan gerak siswa.
4. Belum diketahui pengaruh aplikasi model PAKEM terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar.
5. Aplikasi model PAKEM pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011 terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar.

Pembatasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang muncul dalam penelitian, maka perlu dibatasi agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aplikasi model PAKEM terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar.
2. Pengaruh aplikasi model PAKEM terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah aplikasi model PAKEM efektif untuk mengajarkan materi kemampuan gerak dasar?
2. Apakah aplikasi model PAKEM lebih baik dibandingkan dengan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengukur efektifitas model PAKEM dalam mengajarkan kemampuan materi gerak dasar.

2. Membandingkan efektifitas penggunaan aplikasi model PAKEM dengan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar.

Manfaat Penelitian

Masalah dalam penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar bagi siswa yang dijadikan obyek penelitian.
2. Dapat dijadikan sebagai masukan dan pedoman bagi guru Penjasorkes pentingnya memberikan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan gerak dasarsiswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang karya ilmiah untuk dikembangkan lebih lanjut.
4. Bermanfaat bagi lembaga terkait yakni SD Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran Penjasorkes.

LANDASAN TEORI

Pengertian PAKEM

PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. PAKEM dilandasi strategi yang berprinsip pada:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 3) Suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna
- 4) Prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 5) Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna
- 6) Belajar melalui berbuat, peserta didik aktif berbuat
- 7) Menekankan pada penggalian, penemuan, dan penciptaan
- 8) Pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya
- 9) Menggunakan pembelajaran tuntas di sekolah

Abdundari (2009). Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif. Diperoleh 05 Desember 2011, dari <http://abdundari.blogspot.com/2009/05/pembelajaran-aktif-inofatif-kreatif.html>

Sedangkan Budimansyah dkk., (2009: 7) menyatakan pembelajaran aktif (active learning) merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dinilai memang dapat:

- 1) Menciptakan ketertarikan bagi siswa (creating excitement in the classroom).
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berfikir dan bekerja (getting students to think and work).

Model PAKEM merupakan salah satu usaha mendorong terus ditingkatkannya pelaksanaan pembelajaran di lapangan yang benar-benar berorientasi kepada siswa sebagai subjek belajar dan efektif hasilnya. Secara garis besar, PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Dari masing-masing kata tersebut memiliki arti dan makna sendiri-sendiri dan saling berkaitan, sehingga akan tercipta suasana belajar yang kondusif. Menurut Ekosusilo (2007: 2) arti dari masing-masing kata PAKEM sebagai berikut:

- 1) Aktif yaitu guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat/gagasan.
- 2) Kreatif yaitu guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.
- 3) Efektif yaitu pembelajaran harus dapat mencapai tujuan/kompetensi yang ditetapkan.

- 4) Menyenangkan yaitu guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada apa yang sedang dipelajari.

Aktif dimaksudkan bahwa, dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. Learning is fun merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini dipikirkannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara di antaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, di antaranya membangun rasa percaya diri siswa. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (“time on task”) tinggi. Tarmizi (2008). Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Diperoleh 05 Desember 2011, dari (<http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>)

METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian Eksperimen Kuasi (PEK) ini dilaksanakan di lapangan SD Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama satu setengah bulan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2012.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang harus dikumpulkan adalah kemampuan gerak dasar, termasuk data aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan gerak dasardan lembar observasi. Tes kemampuan gerak dasardari Sudjarwo (1979: 12) yang terdiri dari lima macam item tes yaitu:

1. Lari cepat 30 meter
2. Sit-up (baring duduk kaki ditekuk)
3. Lari lintang bilang (zig-zag)
4. Lempar bola kasti
5. Lompat jauh tanpa awalan

Petunjuk masing-masing tes kemampuan gerak dasar terlampir.

Data aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh melalui observasi. Untuk mendapatkannya pengamat menggunakan lembar observasi pengelolaan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang diamati berdasarkan petunjuk yang telah ditetapkan dalam lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang aplikasi model PAKEM guna meningkatkan kemampuan gerak dasar anak. Data penelitian diperoleh dari tes kemampuan gerak dasar anak dan hasil observasi proses pembelajaran konvensional dan pembelajaran model PAKEM. Penyajian hasil penelitian didasarkan hasil analisis statistik, baik secara deskriptif maupun inferensial.

Keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran model PAKEM didukung hasil – hasil analisis data bahwa, (1) Analisis data observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran selama 4 kali pertemuan adalah efektif, karena setiap aspek yang diamati berada pada kategori baik. (2) Dari analisis perbandingan secara deskriptif, ternyata siswa yang diberikan pendekatan aplikasi model PAKEM lebih tuntas belajarnya .Siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila skor yang diperoleh siswa \pm 75% skor total. Dilihat dari hasil selisih skor tes awal dan akhir pada kelompok eksperimen, total selisihnya mengalami peningkatan sebanyak 6 siswa dengan kategori **baik**, 9 siswa dengan katregori **cukup**, 0 siswa dengan kategori **sedang**, 0 siswa dengan kategori **kurang**, **0** siswa dengan kategori **kurang sekali**. Sedangkan pada kelompok kontrol,total selisihnya mengalami penurunan sebanyak 0 siswa dengan kategori **baik**, 0 siswa dengan kategori **cukup**, 6 siswa dengan kategori **sedang**, 9 siswa dengan kategori **kurang**, **0** siswa dengan kategori **kurang sekali**. Dengan demikian, “Meningkatkan Kemampuan *gerak dasar* melalui Aplikasi Model PAKEM pada Siswa Kelas IV - V SD Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2011”. Adalah efektif.

KESIMPULAN

Sesuai dengan deskripsi sajian analisis data dan pembahasannya, maka dapat ditarik simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara proses bahwa pendekatan pembelajaran model PAKEM lebih efektif terhadap hasil kemampuan gerak dasar karena setiap aspek yang diamati berada pada kategori baik. Dan prosentase ketuntasan belajarnya lebih banyak dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2. Dari segi produk pendekatan pembelajaran model PAKEM lebih baik pengaruhnya daripada pendekatan pembelajaran konvensional terhadap hasil kemampuan gerak dasar pada siswa kelas Kelas IV - V SD Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2012, Hasil penghitungan prosentase peningkatan kemampuan gerak dasar yang mendapat perlakuan pembelajaran eksperimen adalah 80 % sedangkan siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran kontrol adalah 47 % .

DAFTAR PUSTAKA

- Suherman, Adang. 2000. Perencanaan Pembelajaran Penjaskes. Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Mahendra, Agus. 2004. Azas dan Falsafah Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Bagian Proyek Pengendalian dan Peningkatan Mutu Guru Penjas Dikdasmen.
- Syarifuddin, Aip dan Muhadi. 1992. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud. Dirkendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Budimansyah, Dasim, Suparlan dan Meirawan, Danny. 2009. PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Bandung: PT. Genesindo.
- Husdarta, H.J.S. 2009. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
(<http://abdundari.blogspot.com/2009/05/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif.html>)
<http://tarmizi.wordpress.com/2010/14/05>
<http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan>
- Ekosusilo, Madyo. 2007. PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Guru Besar Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2002. Pembinaan Olahraga Usia Dini Surakarta: Pusat penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG-OR) Universitas Sebelas Maret.
- Widya, Mochamad Djumidar A. 2004. Belajar Berlatih Gerak-Gerak dasar Atletik dalam Bermain. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil. Bandung: Prospect.
- Biyakto Atmojo, Mulyono. 2009. Tes dan Pengukuran Pendidikan Jasmani Olahraga. Surakarta: Lembaga pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT UNS Press.
- Lutan, Rusli. 1988. Belajar Ketrampilan Gerak dasar Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti.

- Sugiyanto. 1994. Perkembangan Gerak Surakarta: UNS Press.
- 1998. Perkembangan dan Belajar Gerak Dasar. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Penjaskes.SD Setra D-II.
- Sukintaka. 2004. Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Waharsono. 1999. Materi Pelatihan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD/Pelatih Klub Olahraga Usia Dini. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Pendidikan Dasar.